

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Studi Kasus

Studi kasus ini menggunakan studi deskriptif. Studi deskriptif berfungsi untuk meringkas, mengklasifikasikan, dan menyajikan data. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi serta evaluasi implementasi Fisioterapi Dada untuk pembebasan jalan napas tidak efektif pada pasien PPOK.

B. Subjek Studi Kasus

Subyek studi kasus pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai yang dikehendaki peneliti. Sampel studi kasus ini menggunakan dua pasien dengan kriteria sebagai berikut:

1. Pasien PPOK dengan kesadaran compos mentis
2. Pasien mengalami masalah bersihan jalan napas tidak efektif
3. Pasien tidak mengalami komplikasi berat
4. Pasien PPOK yang bersedia dilakukan penerapan oleh peneliti

C. Fokus Studi Kasus

Fokus studi kasus adalah kajian utama dari masalah yang akan dijadikan titik acuan studi kasus. Fokus studi kasus dalam penelitian ini adalah implementasi Fisioterapi Dada untuk mengatasi masalah bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien PPOK dengan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif dan memberikan asuhan keperawatan pada pasien PPOK yang meliputi : pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi keperawatan.

D. Defenisi Operasional

- a. Pasien PPOK : Pasien yang didiagnosa PPOK
- b. Bersihan jalan napas tidak efektif adalah ketidakmampuan membersihkan sekret atau obstruksi jalan napas untuk mempertahankan jalan napas tetap

paten yang dialami oleh pasien PPOK.

- c. Fisioterapi Dada: terapi yang digunakan pada pasien yang mengalami PPOK untuk membersihkan jalan nafas dari sputum.

E. Instrumen Studi Kasus

Instrumen yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data-data :

- 1) Alat tulis, (buku, pena, dll)
- 2) Stetoskop, tensi meter
- 3) Lembar SOP Fisioterapi Dada
- 4) Lembar Observasi bersihan jalan nafas tidak efektif
- 5) Lembar format pengkajian KMB
- 6) Jam berjarum detik

F. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Hasil wawancara yang didapatkan berisikan tentang biodata pasien, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang, riwayat penyakit dahulu, riwayat penyakit keluarga, data hasil wawancara dapat dilakukan dengan sistem tanya jawab dan bersumber dari pasien, keluarga pasien, dan perawat lainnya.

Dalam studi kasus ini yang di peroleh melalui wawancara adalah adanya kesulitan bernafas, frekuensi pola nafas saat beraktivitas, sejak kapan gejala PPOK muncul, apakah pasien mengalami batuk kronis, apakah klien mengalami kesulitan mengeluarkan dahak.

b. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati perilaku dan keadaan klien untuk memperoleh data tentang masalah kesehatan klien.

Dalam studi kasus ini tanda-tanda PPOK yang diobservasi adalah sesak nafas, batuk kronis dan sekret atau sputum yang banyak.

c. Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan fisik dipergunakan untuk memperoleh data objektif dari klien. Tujuan dari pemeriksaan fisik ini adalah untuk menentukan status

kesehatan klien, mengidentifikasi masalah kesehatan, dan memperoleh data dasar guna menyusun rencana asuhan keperawatan. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung pada klien, dengan observasi penulis dapat mengetahui apakah ada perubahan kecemasan dan tekanan darah sebelum dan sesudah dilakukan terapi Fisioterapi Dada

Dalam studi kasus ini perlu dilakukan pemeriksaan mengukur frekuensi pernapasan, mengamati gerakan dada saat bernapas, mengukur denyut nadi.

d. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan dokumen dan data-data yang diperlukan di dalam permasalahan penelitian kemudian dikaji secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Pada penelitian ini prosedur pengumpulan data dimulai dari pra penelitian dengan melakukan studi pendahuluan.

G. Langkah Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

Setelah dilakukan pengolahan data maka akan didapatkan hasil penelitian, maka data penelitian akan disajikan dalam bentuk narasi. Data diperoleh melalui data primer ataupun data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber langsung seperti kuisisioner, wawancara dengan narasumber, sedangkan data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung seperti buku, artikel, buku teori, dan buku rekam medis.

1. Pemilihan kasus

Pemilihan kasus dalam pelaksanaan studi kasus harus didasarkan pada alasan yang matang, agar studi kasus tersebut dapat berjalan sesuai dengan prosedur penelitian dan mencapai tujuan yang diinginkan Kasus dipilih berdasarkan bidang yang sesuai dengan tujuan penelitian Kasus yang dijadikan permasalahan haruslah rasional dan memiliki latar belakang yang jelas. Dalam studi kasus ini kasus yang di pilih peneliti adalah masalah keperawatan Bersihan jalan napas tidak efektif yang di alami oleh pasien PPOK yang memenuhi kriteria sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan

dalam subjek studi kasus.

2. Mengumpulkan data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data-data yang relevan dengan penelitian dan menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai untuk mendapatkan data yang valid. Ada berbagai teknik pengumpulan data yang dapat digunakan, seperti observasi, wawancara, analisis dokumen, survei, dan lain sebagainya.

3. Analisis data

Setelah memperoleh data dari teknik pengumpulan yang sesuai, analisis data dilakukan secara jelas dengan cara mengorganisasi, mengklasifikasi, dan menganalisis data yang telah ditemukan.

4. Perbaikan

Perbaikan dilakukan dengan tujuan untuk memperkuat atau menyempurnakan hasil penelitian, bahkan setelah data dikumpulkan dan diklasifikasikan. Jika diperlukan, peneliti harus kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data baru sehingga laporan data menjadi lebih lengkap.

5. Penulisan laporan

Laporan penelitian studi kasus harus disusun secara sistematis agar mudah dipahami. Penulisan laporan penelitian harus mudah dipahami, menggunakan bahasa yang baku, efektif dan efisien, serta jelas, dengan memperhatikan manfaat penelitian tersebut bagi masyarakat secara umum.

H. Lokasi Dan Waktu Studi Kasus

Studi kasus ini dilaksanakan di kabupaten Sumba Barat. Studi kasus ini dilaksanakan pada bulan 06 Mei 2025

I. Analisa Data

Analisa data dilakukan sejak peneliti di lapangan, sewaktu pengumpulan data sampai semua data terkumpul. Analisa data dilakukan dengan cara mengemukakan fakta yang kemudian dibandingkan dengan teori yang ada dan selanjutnya dituangkan dalam pembahasan. Urutan dalam analisa data pada

penelitian ini adalah :

1). Pengumpulan data

Data yang dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil ditulis dalam bentuk catatan lapangan yang kemudian disalin kedalam bentuk yang lebih terstruktur. Data yang dikumpulkan terkait dengan pengkajian, rencana keperawatan, implementasi dan evaluasi.

2). Mereduksi data

Data dari hasil wawancara dalam bentuk catatan lapangan dijadikan satu dalam bentuk transkrip dan dikelompokkan menjadi data subjektif, dianalisa berdasarkan hasil pemeriksaan diagnostik kemudian dibandingkan dengan nilai normal.

J. Penyajian Data

Data disajikan secara narasi atau tekstural disertai dengan tanggapan verbal dan respon dari subjek studi kasus yang merupakan data pendukungnya.

K. Etika Studi Kasus

Penelitian ini akan mempertimbangkan etik dan legal penelitian untuk melindungi responden agar terhindar dari segala bahaya serta ketidaknyamanan fisik dan psikologis. *Ethical clearance* mempertimbangkan hal-hal di bawah ini:

1). Tanpa nama (*anonymity*)

Peneliti tidak mencantumkan nama untuk menjaga kerahasiaan pasien atau responden pasien hanya mencantumkan kode berupa inisial untuk menjaga privasi pasien

2). Kerahasiaan (*confidentiality*)

Informasi yang telah dikumpulkan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti dan tidak disebarluaskan dan setelah penelitian ini dipresentasikan dan yang diperoleh akan dihilangkan demi kerahasiaan responden.

3). Lembar persetujuan (*Informed consent*)

Formulir persetujuan menjelaskan penelitian yang sedang dilakukan, mengapa dilakukan, bagaimana hal itu akan dilakukan, apa yang akan

diperoleh responden darinya, dan risiko apa yang mungkin ada. Bagi responden yang bersedia mengisi dan menandatangani formulir persetujuan dengan sukarela, bahasa formulir dibuat sederhana dan lugas sehingga responden memahami bagaimana penelitian ini dilakukan.

4). Berbuat baik(*Beneficence*)

Setiap tindakan yang dilakukan kepada klien adalah untuk kebaikan klien tidak merugikan dan memberikan yang terbaik untuk klien.

5). Adil(*Justice*)

Etika keperawatan ini sangat penting dalam proses keperawatan dimana dalam penyusunan studi kasus pelaksanaan perawat harus bersikap adil tidak membedakan ras, golongan, suku, dan agama. Pengelolaan klien harus dilakukan secara profesional

6). Kejujuran(*Veracity*)

Dalam studi kasus ini diharapkan penulis menggunakan kejujurannya dalam mengelola klien, dimana tidak menyembunyikan hasil dari pemeriksaan fisik yang akan dilakukan pada saat pengkajian pada klien.

7). Menepati janji(*Fidelity*)

Dalam etika studi kasus penulis atau pelaksana tindakan selalu setia yang artinya berkomitmen pada kontrak waktu tempat dan tindakan yang dilakukan pada klien.